

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 EPS (*earning per share*)

2.1.1.1 Pengertian EPS (*earning per share*)

Laba per lembar saham (*earning per share*) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya profit yang didapatkan oleh investor per lembar saham dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang tersebar. Laba per lembar saham dapat dijadikan oleh investor untuk penilaian tingkat kualitas perusahaan dan dijadikan sebagai alat untuk menakar keberhasilan mencapai laba bagi pemilik saham perusahaan. (Badruzaman, 2017).

Informasi yang terdapat dalam *earning per share* merupakan informasi yang paling dasar dan berfungsi bagi investor dikarenakan *earning per share* dianggap mampu menunjukkan prospek keuntungan perusahaan di masa depan dan juga tingkat keefisienan perusahaan. (Alipudin & Oktaviani, 2016). Informasi mengenai *earning per share* bisa didapatkan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu penting bagi investor untuk mampu memahami dan membaca informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan.

Investor sangat mengharapkan perusahaan mendapatkan *earning per share* yang tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *earning per share* maka semakin besar laba yang didapatkan perusahaan dan semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen, maka akan banyak investor lain yang

tertarik untuk membeli saham perusahaan yang akan memberikan pengaruh pada meningkatnya harga saham. (Sriwahyuni & Saputra, 2017)

2.1.1.2 Cara Menghitung EPS (*earning per share*)

Cara untuk mencari EPS (*earning per share*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan adalah dengan membagi laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari EPS (*earning per share*) adalah sebagai berikut :

$$Earning\ per\ share : \frac{laba\ bersih}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Rumus 2.1 *Earning Per Share*

2.1.2 DPR (*dividend payout ratio*)

2.1.2.1 Pengertian DPR (*dividend payout ratio*)

DPR (*dividend payout ratio*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi dividen yang didistribusikan terhadap laba bersih perusahaan. Semakin tinggi DPR, maka emiten dianggap memiliki dana yang memadai untuk mendistribusikan dividen kepada investor. Pada umumnya investor menginginkan perusahaan yang membagikan dividen besar sehingga investor akan mencari perusahaan yang mempunyai rasio pembayaran dividen yang tinggi. Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap perusahaan yang mempunyai *dividend payout ratio* yang besar sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. (Indrayani et al., 2020)

Penentuan besarnya jumlah dividen yang didistribusikan kepada investor

dilakukan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Pada umumnya manajemen perusahaan akan membagi laba bersih yang didapat untuk dividen dan laba ditahan dalam RUPS. Hal ini menyebabkan keputusan besarnya dividen dalam RUPS dapat mempengaruhi minat investor terhadap suatu perusahaan. (Destama & Hubeis, 2016)

2.1.2.2 Cara Menghitung DPR (*dividend payout ratio*)

Cara yang digunakan untuk mencari DPR (*dividend payout ratio*) adalah dengan menggunakan laba per lembar saham dan dividen per lembar saham dengan cara membagikan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Perhitungan tersebut tercermin dalam rumus berikut :

$$DPR \text{ (dividend payout ratio)}: \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning per Share (EPS)}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 Dividend Payout Ratio

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrument investasi yang terdapat di pasar modal. Saham menjadi salah satu instrument investasi yang memiliki banyak permintaan dari masyarakat. Saham merupakan sebuah dokumen berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan dari suatu perusahaan. Saham dapat dijadikan bukti kepemilikan seseorang atas perusahaan. Dengan membeli saham, maka investor yang menanamkan modalnya tersebut berhak atas keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dari bisnisnya sesuai dengan porsi modal yang ia

tanamkan di perusahaan tersebut (Soebiantoro, 2021).

Saham yang mudah untuk dibeli adalah saham perusahaan yang telah *go public* yang biasanya diperjualbelikan di bursa efek. Pada bursa efek terdapat banyak perusahaan dari berbagai bidang mulai dari bidang manufaktur, dagang, dan jasa. Dengan membeli saham, maka investor turut memberikan modal kepada manajemen perusahaan untuk melanjutkan proses bisnis perusahaan (Amalia & Karikasari, 2016).

2.1.3.2 Jenis-jenis saham

Saham dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Pembagian ini dilakukan untuk membedakan karakteristik sebuah saham. Berikut ini adalah jenis-jenis saham :

1. Berdasarkan cara pengalihannya

a. Saham atas unjuk

Saham ini tidak menerangkan nama pemiliknya, sehingga siapapun yang memegang saham ini merupakan pemilik dari saham tersebut. Jenis saham ini merupakan yang paling mudah untuk dipindahtangankan.

b. Saham atas nama

Saham ini menerangkan nama pemiliknya, sehingga saham ini tidak mudah untuk dipindahtangankan. Jenis saham ini dicatat dalam buku perusahaan yang berisi daftar pemegang saham, sehingga ketika saham ini hilang, maka pemilik bisa meminta gantinya.

2. Berdasarkan manfaatnya

a. Saham biasa

Bukti dasar kepemilikan sebuah perusahaan. Adapun hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa adalah :

1. Memiliki suara dalam rapat pemegang saham
2. Menjual saham yang dimiliki.
3. Membeli saham biasa yang akan dikeluarkan berikutnya
4. Menerima jenis dividen yang sama
5. Menerima pendistribusian asset dalam porsi yang sama ketika perusahaan dinyatakan pailit.

b. Saham preferen

Saham preferen merupakan jenis saham dengan ciri-ciri gabungan antara saham biasa dan obligasi. Pada saham ini terdapat hak pembagian dividen secara tetap sehingga mirip seperti pembagian kupon pada obligasi. Terdapat 3 ciri-ciri saham preferen yang mirip dengan obligasi, yaitu :

1. Memiliki klaim atas laba dan aktiva perusahaan.
2. Dividennya tetap
3. Dapat dipertukarkan dengan saham biasa.

Adapun kelemahan dari saham preferen adalah sulit untuk diperjualbelikan dikarenakan jumlahnya yang terbatas (Amalia & Karikasari, 2016).

2.1.3.3 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan system penilaian yang dijadikan sebagai tolak ukur bagus tidaknya saham tersebut di pasar saham. Harga saham yang tinggi

menandakan sebuah perusahaan memiliki kinerja baik, dan sebaliknya harga saham yang rendah menandakan sebuah perusahaan memiliki kinerja yang buruk (Tobing, 2017).

Harga saham terbentuk akibat permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar saham. Banyaknya permintaan terhadap suatu saham, maka meningkatkan harga saham perusahaan tersebut, dan sebaliknya semakin banyak penawaran terhadap suatu saham, maka harga suatu saham akan turun dengan sendirinya (Sulistiana, 2017).

2.1.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Pada umumnya, pergerakan harga saham sebuah perusahaan bisa diakibatkan oleh berbagai factor, baik itu factor ekonomi maupun factor diluar ekonomi. Salah satu factor yang dianggap dapat mempengaruhi harga saham adalah factor fundamental. Harga saham dianggap merupakan refleksi dari performa sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan dengan fundamental yang baik akan dapat memaksimalkan profit dalam jangka panjang (Gursida, 2017).

Harga saham selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Menurut Brigham dan Houston, harga saham berfluktuasi dapat disebabkan oleh factor internal dan eksternal. Berikut ini adalah factor internal yang mempengaruhi fluktuasi harga saham :

1. Seluruh asset keuangan perusahaan, termasuk saham dan penghasilan dari arus kas.
2. Kapan arus kas berlangsung, yang artinya pemasukan uang atau laba untuk

kembali diinvestasikan menjadi tambahan laba.

3. Tingkat arus kas resiko yang diterima.

Sedangkan untuk factor eksternal harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti tingkat aktivitas ekonomi, undang-undang mengenai perpajakan, tingkat suku bunga, batasan hukum, serta keadaan pasar saham. (Sunaryo, 2021).

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang mempelajari bagaimana efek EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) atas harga saham perusahaan. Dikumpulkan dari berbagai sumber, berikut ini rangkumannya :

Penelitian yang dilakukan oleh (Alipudin & Oktaviani, 2016) dengan judul “Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI” menemukan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Debt Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan *Earning per Share*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sriwahyuni & Saputra, 2017) dengan judul “Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015” menghasilkan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian juga menunjukkan bahwa CR,

DER, ROE, TAT, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Badruzaman, 2017) dengan judul “Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham” menemukan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Darmawan, 2018) dengan judul “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia” menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Earning per Share*, dan *Market Value Added* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indrayani et al., 2020) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Devidend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018” menemukan bahwa *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan *Dividend Payout Ratio* ditemukan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Destama & Hubeis, 2016) dengan judul “Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Harga Saham PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2005-2015” menemukan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif tidak nyata terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi & Manik, 2019) dengan judul “Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt Ratio DAN Return On Asset Terhadap

Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menemukan bahwa *Dividend Payout Ratio*, dan *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Debt Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *Dividend Payout Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	(Alipudin & Oktaviani, 2016) E-ISSN : 2502-4159	Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI	Secara Parsial : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham 2. <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 3. <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 4. <i>Debt Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning per Share</i>, <i>Return on Equity</i>, <i>Return on Assets</i>, dan <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham
2	(Sriwahyuni &	Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS	Secara Parsial : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham

	Saputra, 2017) E-ISSN: 2528-0163	terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap harga saham 3. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham 4. <i>Debt Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 5. <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham <p>Secara Simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Equity, Total Assets Turnover, dan Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham.
3	(Badruzaman, 2017) ISSN (Online) : 2685-9246	Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham	<i>Earning per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham
4	(Utami & Darmawan, 2018) ISSN (Online) :	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 2. <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 3. <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 4. <i>Earning Per Share</i>

	2548-9917		berpengaruh terhadap harga saham 5. <i>Market Value Added</i> berpengaruh terhadap harga saham
5	(Indrayani et al., 2020) ISSN (Online) : 2597-8829	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 2. <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 3. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 4. <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.
6	(Destama & Hubeis, 2016) E-ISSN : 2527-8991	Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Harga Saham PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2005-2015	<i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham
7	(Silalahi & Manik, 2019) ISSN : 2443 - 1079	Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt Ratio DAN Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara Parsial : 1. <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham 2. <i>Return on Assets</i> berpengaruh terhadap harga saham 3. <i>Debt Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham Secara Simultan : 1. <i>Dividend Payout Ratio, Debt</i>

			<i>Ratio</i> , dan <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap harga saham
--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan rasio fundamental perusahaan yang menunjukkan seberapa besar laba yang mampu diperoleh perusahaan per lembar saham yang beredar. Semakin besar *earning per share* sebuah perusahaan, maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Laba yang semakin besar akan membuat investor tertarik membeli saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Badruzaman, 2017) menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

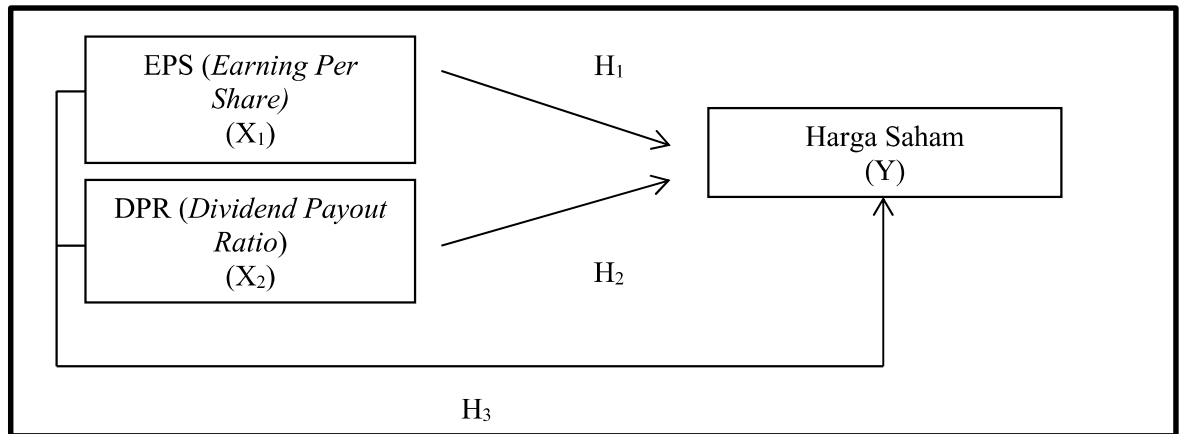
2.3.2 *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Dividend Payout Ratio merupakan salah satu rasio fundamental perusahaan yang menunjukkan seberapa loyal perusahaan terhadap pemegang sahamnya. Rasio ini menunjukkan perbandingan besarnya pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan atas laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indrayani et al., 2020) menemukan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka berikut adalah kerangka penelitian

yang akan diteliti oleh peneliti.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan diatas, maka berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini :

H₁ : *Earning per share* mempengaruhi secara signifikan harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Dividend payout ratio* mempengaruhi secara signifikan harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : *Earning per share* dan *dividend payout ratio* secara simultan mempengaruhi secara signifikan harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia